

EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP) DI KECAMATAN KADUHEJO KABUPATEN PANDEGLANG (STUDI KASUS: SMKN 1 PANDEGLANG)

Nadia Shafa Shalsabila, Agus Sjafari, Rina Yulianti

Program Studi Administrasi Publik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: shfnadia7@gmail.com

Abstrak. Evaluasi Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang (Studi Kasus: SMKN 1 Pandeglang). Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah mengenai tujuan Program Indonesia Pintar, tidak ada pengawasan dalam penggunaan dana Program Indonesia Pintar, dan pencairan dana Program Indonesia Pintar tidak tepat waktu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil Evaluasi Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang (Studi Kasus: SMKN 1 Pandeglang). Menggunakan teori model Countenance Stake yang meliputi aspek Antecedent (kesiapan penerima PIP), Transactions (pelaksanaan PIP), dan Outcomes (pemanfaatan PIP). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan jumlah sampel 69 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Random Sampling dengan menggunakan t (test) satu sampel dengan uji pihak kanan. Hasil penelitian ini adalah 66% dan termasuk dalam kategori baik. Saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian ini adalah koordinasi antara pihak sekolah dan Lembaga penyalur untuk menyalurkan dana PIP tepat waktu sesuai dengan Perjanjian Kerja Sama (PKS), diadakannya konsultasi terkait penggunaan dana PIP, dilakukannya pengawasan/monitoring agar meminimalisir penyalahgunaan dana dan tercapainya tujuan dari PIP.

Kata Kunci: Evaluasi Implementasi, Program Indonesia Pintar, Pandeglang

Abstract. The locus of this research is the Evaluation of the Implementation of the Smart Indonesia Program (PIP) in Kaduhejo District, Pandeglang Regency (Case Study: SMKN 1 Pandeglang). The problems in this study were the lack of socialization from the school regarding the objectives of the Smart Indonesia Program, no supervision in the use of Smart Indonesia Program funds, and the disbursement of Smart Indonesia Program funds was not on time. The purpose of this study was to determine the results of the Evaluation of the Implementation of the Smart Indonesia Program (PIP) in Kaduhejo District, Pandeglang Regency (Case Study: SMKN 1 Pandeglang). Using the Countenance Stake model theory which includes aspects of Antecedent (readiness of PIP recipients), Transactions (implementation of PIP), and Outcomes (utilization of PIP). This study used a quantitative research method, with a sample size of 69 people. The sampling technique used Random Sampling using a one-sample t (test) with a right-sided test. The results of this study were 66% and included in the good category. Suggestions that can be recommended for this study are coordination between the school and the distributing institution to distribute PIP funds on time in accordance with the Cooperation Agreement (PKS), holding consultations related to the use of PIP funds, carrying out supervision/monitoring to minimize misuse of funds and achieving the objectives of PIP

Keywords: Evaluation of the Implementation of Program, Smart Indonesia Program (PIP), Pandeglang

Copyright©2025. Nadia Shafa Shalsabila

This is an open access article under the CC-BY NC-SA license

DOI: <https://doi.org/10.1234/ssrj.v2i1.17>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah daya upaya sadar dan tersusun agar secara aktif mengembangkan potensi peserta didik akan membentuk suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

Correspondence Nadia Shafa Shalsabila  Email: shfnadia7@gmail.com

Evaluasi Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) yang mengacu pada sistem pendidikan.

Masalah kemiskinan di Indonesia masih menjadi persoalan dalam bidang Pendidikan karena kemiskinan adalah sebuah masalah yang sangat kompleks. Salah satu alasan sulitnya seseorang untuk mengakses Pendidikan adalah kemiskinan. Hal tersebut merupakan isu penting dalam pembangunan nasional di negara berkembang seperti Indonesia. Karena kemiskinan tersebut membuat masyarakat memiliki keterbatasan dalam memperoleh pendidikan yang layak, sementara guna menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik, pendidikan menjadi alasan yang sangat fundamental.

Pendidikan berkaitan dengan penciptaan kualitas hidup manusia dalam berbagai macam aspek. Melalui Pendidikan ini, pelajar bisa mempunyai pengetahuan yang unggul dan mutu hidup yang lebih berharga. Pemerintah telah melakukan banyak upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti memodifikasi silabus, mengembangkan mutu guru, tunjangan pendidikan, memperkenalkan teknologi informasi pendidikan, dan sebagainya. Guna mengembangkan mutu kehidupan bangsa, melaksanakan hak setiap warga negara atas pendidikan adalah tugas dan kewajiban pemerintah.

Peraturan Presiden Nomor 166 Tahun 2014 mengenai Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan dirancang dalam rangka upaya pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan serta mengoptimalkan angka partisipasi sekolah dan mutu pendidikan nasional. Pemerintah menetapkan program perlindungan sosial untuk mempercepat pengentasan kemiskinan, dimana Program Indonesia Pintar adalah salah satu dari program perlindungan sosial, hal tersebut diatur pada Pasal 2 ayat (1) dan (2).

Tujuan dari Program Indonesia Pintar diantaranya yaitu memaksimalkan pelayanan pendidikan untuk anak usia 6 tahun sampai dengan 21 tahun dan mendukung pelaksanaan pendidikan wajib belajar 12 tahun; menghindari kemungkinan putus sekolah dan tidak meneruskan pendidikan karena perekonomian yang sulit; membawa kembali siswa putus sekolah (drop out) atau tidak meneruskan sekolah untuk sekali lagi memperoleh layanan pendidikan di sekolah, satuan pendidikan nonformal lainnya, atau balai latihan kerja.

Besaran dana Program Indonesia Pintar per jenjang yaitu pada tingkat SD/ sederajat dana yang didapatkan peserta didik yaitu sebesar Rp450.000,-/tahun atau sebesar Rp225.000,-/semester. Kemudian untuk siswa di jenjang SMP/ sederajat dana yang diberikan per semester sebesar Rp375.000,- atau juga Rp750.000,-/tahun. Selanjutnya untuk tingkatan SMA/ sederajat, dana yang diberikan sebesar Rp1.000.000,-/tahun atau per semester sebesar Rp500.000,-.

Evaluasi Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan yang difokuskan pada penelitian ini. Dimana terdapat 7 (tujuh) Sekolah Menengah Kejuruan dan peneliti memilih lokasi penelitian di SMKN 1 Pandeglang. Alasan peneliti memilih SMKN 1 Pandeglang sebagai lokasi penelitian adalah SMKN 1 Pandeglang merupakan salah satu sekolah unggulan yang telah terakreditasi A di Kabupaten Pandeglang terlebih di Kecamatan Kaduhejo sehingga SMKN 1 Pandeglang banyak diminati oleh siswa dari berbagai kalangan, dimana banyak siswa dari keluarga yang kurang mampu lebih

memilih bersekolah di Sekolah Negeri karena biaya SPP bulanan di SMK Negeri relatif lebih murah dibanding dengan SMK Swasta.

Kemudian ada beberapa permasalahan yang ditemukan oleh peneliti terkait Program Indonesia Pintar di SMKN 1 Pandeglang. Permasalahan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: Pertama, kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tujuan Program Indonesia Pintar. Kedua, tidak adanya mekanisme pengawasan dalam penggunaan dana PIP. Ketiga, dana Program Indonesia Pintar dicairkan tidak selaras dengan jadwal yang ditentukan. Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada, kebijakan Program Indonesia Pintar sebagaimana telah dipaparkan, maka dapat dinilai bahwa dalam pelaksanaan program tersebut masih rentan terhadap kesalahan, manipulasi dan juga penyalahgunaan.

Berdasarkan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana Evaluasi Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang (Studi Kasus: Program Indonesia Pintar di SMKN 1 Pandeglang). Berkenaan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hasil Evaluasi Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang (Studi Kasus: Program Indonesia Pintar di SMKN 1 Pandeglang)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian yang dipakai dalam kajian ini ialah pengumpulan data melalui kuesioner atau angket yang berisi pertanyaan ataupun pernyataan. Menurut Sugiyono (2019) Teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian suatu rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden guna dijawab disebut kuesioner. Cara peneliti mengumpulkan data ialah dengan menyebarkan kuesioner kepada subjek penelitian yang sebelumnya sudah ditentukan. Skala yang akan digunakan pada kajian ini ialah Skala Likert.

Tabel 1. Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019)

Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, studi dokumentasi, dan kuesioner. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa yang memperoleh dana Program Indonesia Pintar yang berjumlah 221 orang di SMKN 1 Pandeglang. Untuk itu, dalam menentukan sampel, penulis menggunakan Rumus Slovin yang dapat dipakai guna mengukur sampel dengan tingkat kesalahan 10%. Beralaskan rincian hitungan, kemudian dalam penelitian ini sampel yang dipakai sejumlah 69 orang. Teknik pengambilan sampel dari suatu populasi disebut dengan teknik sampling. Teknik sampling yang dipergunakan ialah proportional random sampling jenis Probability Sampling.

Pengolahan data adalah tahap berikutnya sesuai mengumpulkan data rampung. Secara umum, mengolah data dilakukan dengan langkah-langkah seperti Memeriksa

(Editing), Pemberian Identitas (Coding), dan Pembeberan (Tabulating). Kemudian langkah berikutnya yakni analisis data. Guna mengetahui evaluasi implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang (Studi kasus: SMKN 1 Pandeglang) kemudian peneliti menerapkan pengujian hipotesis t-tes satu sampel dan mempergunakan uji pihak kanan. Keabsahan hipotesis yang akan dites dahulu perlu didapati agenda-agenda hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

a) Perhitungan t_{tabel} dan t_{hitung}

1. Mencari t_{hitung}

Rumus pengujian hipotesisnya ialah sebagai berikut:

$$t = (\bar{X} - \mu) / (s / \sqrt{n})$$

- \bar{X} = Rata-rata sampel
- μ = Rata-rata populasi (yang diduga)
- s = Standar deviasi sampel
- n = Ukuran sampel

2. Mencari t_{tabel}

Bisa dicari dengan memakai *table distribusi student*, dengan tingkat db = n- 1, signifikansi ($\alpha = 5\%$) atau 0,05.

b) Kriteria Penerimaan Hipotesis

Hipotesis diterima atau ditolak dengan mencocokkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dimana jika:

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, berarti keberhasilan evaluasi pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di kecamatan kaduhejo kabupaten pandeglang (studi kasus: SMKN 1 Pandeglang paling tinggi atau sama dengan 60% dari nilai ideal.
2. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima, berarti keberhasilan evaluasi pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di kecamatan kaduhejo kabupaten pandeglang (studi kasus: SMKN 1 Pandeglang) paling rendah 60% dari nilai ideal.

c) Hipotesis Statistik

1. $H_a : \mu > 60\%$

H_a : Evaluasi implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang (Ktudi Kasus: SMKN 1 Pandeglang) paling rendah 60% dari nilai ideal.

2. $H_0 : \mu \leq 60\%$

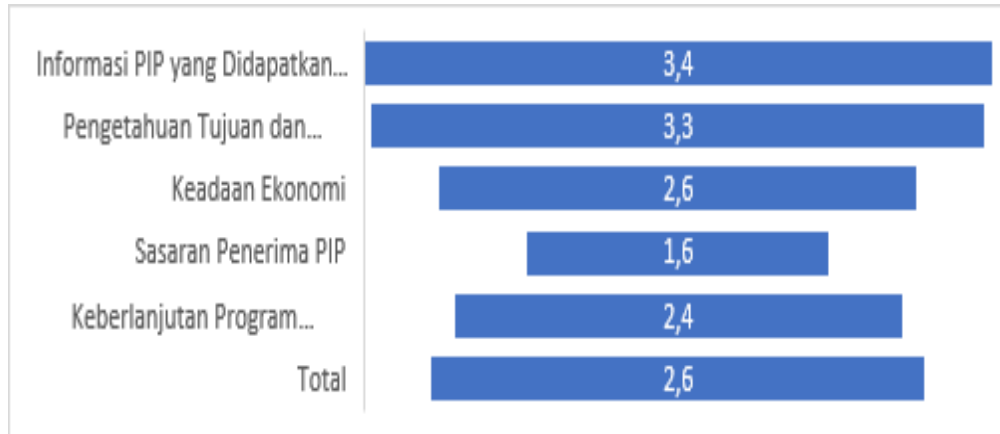
H_0 : Keberhasilan Evaluasi implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang (Studi Kasus: SMKN 1 Pandeglang) paling tinggi atau sama dengan 60% dari nilai ideal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari *Stake* karena judul dari penelitian ini adalah Evaluasi Implementasi Program Indonesia Pintar di Kecamatan Kaduhejo (Studi Kasus: SMKN 1 Pandeglang). Dalam teori tersebut, dikemukakan ada 3 indikator yang akan diuraikan dalam kuesioner yaitu, *Antecedent* (konteks awal), *Transactions* (proses), dan *Outcome* (hasil). Adapun pemaparan jawaban masing-masing responden atas angket ini akan digambarkan dalam bentuk diagram disertai dengan pemaparan dan kesimpulan hasil jawaban dari pernyataan yang dianjurkan melalui kuesioner. Berikut ini adalah pemaparan jawaban atas kuesioner yang diberikan sebagai berikut.

1. *Antecedent* (Kesanggupan Penerima PIP)

Dalam indikator *Antecedent*, terdapat dua sub indikator diantaranya adalah Pengetahuan Penerima PIP dan Pengetahuan Pelaksanaan PIP. Berdasarkan indikator Kesanggupan Penerima PIP untuk evaluasi Implementasi Program Indonesia Pintar di Kecamatan Kaduhejo (Studi Kasus: SMKN 1 Pandeglang). kesimpulan tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 1. Kesanggupan Penerima PIP (*Antecedent*)

(Sumber: Hasil Penelitian Lapangan. 2025)

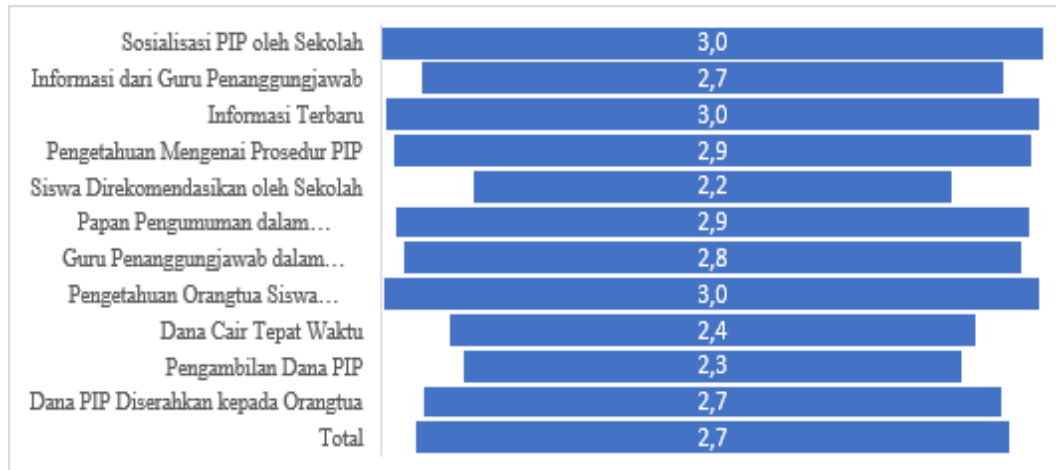
Berdasarkan pernyataan Siswa mendapatkan informasi mengenai PIP didapatkan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,4 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Siswa mengetahui tujuan dan manfaat PIP dengan nilai rata-rata jawaban 3,3 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

Keadaan ekonomi dengan nilai rata-rata jawaban responden dengan nilai rata-rata 2,6 termasuk dalam kategori baik. Sasaran PIP dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 1,6 yang termasuk dalam ketegori sangat kurang. Keberlanjutan dengan nilai rata-rata sebesar 2,4 yang termasuk dalam kategori kurang baik.

Selanjutnya, keseluruhan jawaban responden didapatkan angka 2,65 yang brarti indikator Kesanggupan Penerima PIP (*Antecedent*) termasuk dalam kategori interval baik, karena dari nilai 5 pernyataan dalam indikator tersebut terdapat 1 pernyataan termasuk dalam kategori sangat kurang, 1 pernyataan dalam kategori kurang baik, 1 pernyataan termasuk dalam kategori baik, kemudian 2 pernyataan termasuk dalam kategori sangat baik. Sehingga setelah dirata-ratakan dari 5 pernyataan dalam indikator Kesanggupan Penerima PIP (*Antecedent*) didapatkan nilai yang termasuk dalam interval baik.

2. *Transactions* (Proses)

Dibawah ini merupakan gambaran atau jawaban responden mengenai indikator (*Transactions*) Proses Implementasi Program Indonesia Pintar di SMKN 1 Pandeglang.



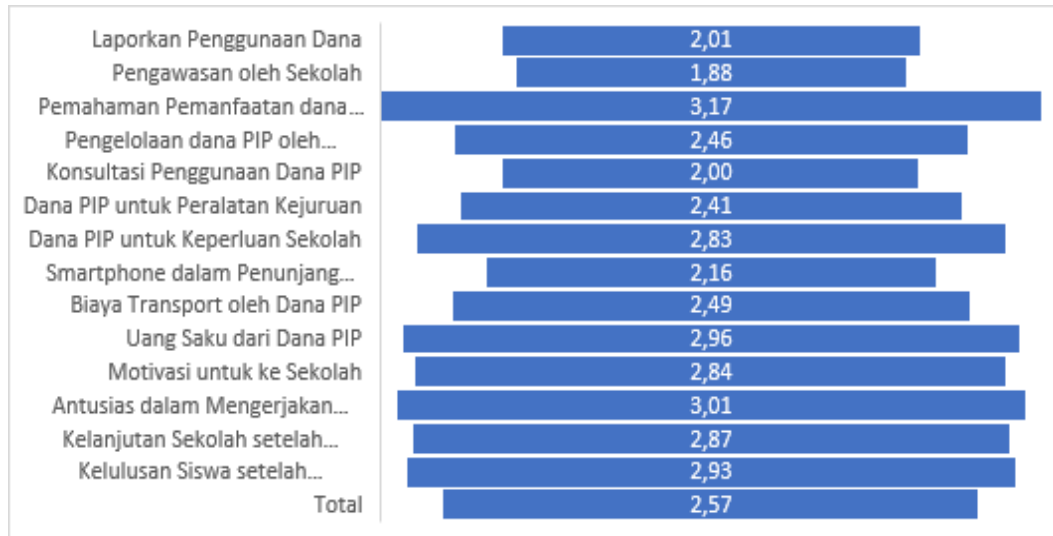
Gambar 2. Proses Implementasi Program Indonesia Pintar (Transactions)
(Sumber: Hasil Data Penelitian, 2025)

Berdasarkan pernyataan sosialisasi yang dilakukan oleh sekolah dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,0 yang termasuk dalam kategori baik informasi dari guru penanggungjawab dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 2,7 yang termasuk dalam kategori baik. Informasi PIP terbaru dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,0 yang termasuk dalam kategori baik. Pengetahuan mengenai prosedur PIP dengan nilai-rata-rata jawaban responden sebesar 2,9 yang termasuk dalam kategori baik. Siswa direkomendasikan oleh sekolah dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 2,2 yang termasuk dalam kategori kurang baik. Penetapan penerima melalui papan pengumuman dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 2,9 yang termasuk dalam kategori baik. Penetapan penerima oleh guru penanggungjawab dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 2,8 yang termasuk dalam kategori baik. Siswa memberitahu orangtua dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,0 yang termasuk dalam kategori baik. Pencairan dana tepat waktu dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 2,4 yang termasuk dalam kategori kurang baik. Pengambilan dana PIP dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 2,3 yang termasuk dalam kategori kurang baik. Menyerahkan dana PIP kepada orangtua dengan nilai rata-rata jawaban responden sebanyak 2,7 yang termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya rata-rata keseluruhan jawaban responden sebesar 2,71 yang termasuk dalam kategori skala interval baik. Karena dalam 11 pernyataan dalam indikator ini terdapat 8 pernyataan dalam kategori baik dan 3 pernyataan dalam kategori kurang baik.

3. Outcome (Hasil)

Selanjutnya di bawah ini yang menggambarkan jawaban responden atas indikator pemanfaatan PIP (Outcomes) yaitu evaluasi, pemanfaatan dana, kegiatan belajar siswa, dan perubahan terhadap siswa di SMKN 1 Pandeglang.



Gambar 3. Pemanfaatan PIP (Outcomes)

(Sumber: Data Hasil Penelitian, 2025)

Pada pernyataan mengenai melaporkan penggunaan dana Program Indonesia Pintar dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 2,01 yang termasuk dalam kategori kurang baik. Berdasarkan pernyataan sekolah melakukan pengawasan dengan nilai rata-rata jawaban responden 1,9 yang termasuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan mengenai memahami pemanfaatan dana Program Indonesia Pintar dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,2 yang termasuk dalam kategori baik.

Pada pernyataan dana Program Indonesia Pintar dikelola orangtua dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 2,46 yang termasuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan konsultasi penggunaan dana Program Indonesia Pintar dengan nilai rata-rata jawaban responden 2,0 yang termasuk dalam kategori kurang baik. Selanjutnya pada pernyataan dana Program Indonesia Pintar untuk peralatan kejuruan dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 2,4 termasuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan dana Program Indonesia Pintar untuk keperluan sekolah dengan nilai rata-rata jawaban responden 2,8 yang termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan pernyataan smartphone untuk penunjang belajar dengan nilai rata-rata jawaban responden 2,2 termasuk dalam kategori kurang baik. Pada pernyataan dana Program Indonesia Pintar untuk biaya transport dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 2,49 termasuk dalam kategori kurang baik. Pernyataan selanjutnya mengenai dana Program Indonesia Pintar untuk uang saku dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,0 yang termasuk dalam kategori baik.

Pernyataan mengenai motivasi untuk sekolah dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 2,8 yang termasuk dalam kategori baik. Kemudian pada pernyataan semangat dalam mengerjakan tugas dengan nilai rata-rata jawaban responden 3,0 termasuk dalam kategori baik. Pernyataan mengenai siswa melanjutkan sekolah dengan nilai rata-rata jawaban responden 2,9 yang termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya mengenai pernyataan siswa menyelesaikan sekolah dengan nilai rata-rata sebesar 2,9 yang termasuk dalam kategori baik.

Dalam pembahasan ini peneliti akan memaparkan tentang pengujian hipotesis. Dimana didalam pengujian tersebut didapat hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis

kerja (Ha) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Evaluasi Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang (Studi Kasus: Program Indonesia Pintar di SMKN 1 Pandeglang) mencapai 66%. Oleh karena itu, berdasarkan dari indikator skor hasil penelitian yang dikemukakan oleh Sugiono yaitu skor hasil penelitian dengan nilai 51%-70% termasuk dalam kategori baik, dengan begitu sesuai dengan indikator skor hasil penelitian maka Evaluasi Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang (Studi Kasus: Program Indonesia Pintar di SMKN 1 Pandeglang) yang memiliki nilai 66% tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan baik.

Hasil nilai tersebut berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang telah dijawab oleh responden dengan skor ideal instrumen adalah: $4 \times 34 \times 69 = 9.384$ (4 = nilai dari jawaban setiap pernyataan yang dinyatakan pada responden, kriteria skor pada Skala Likert. 34 = jumlah pernyataan yang diberikan kepada responden, sedangkan 69 = jumlah sampel yang dijadikan responden) hasil kuesioner pada saat pengumpulan data adalah $6.202 : 9.384$ maka diperoleh dalam bentuk persentase 66%.

Adapun hasil perhitungan tiap-tiap indikator Evaluasi Implementasi Kebijakan Publik adalah, *Pertama*, indikator *Antecedents* (Kesanggupan penerima Program Indonesia Pintar) terdiri dari 5 butir pernyataan yaitu no 1,2,3,4,5. Jumlah butir tersebut (tabel hasil Kuesioner) $232+227+177+112+166 = 914$. Skor idealnya $4 \times 69 \times 5 = 1.380$ (4 = nilai tertinggi dari setiap jawaban pernyataan yang diajukan kepada responden, kriteria penilaian ini adalah berdasarkan pada Skala Likert. 69 = jumlah sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini, sedangkan 5 = jumlah pernyataan yang diajukan kepada responden dalam bentuk kuesioner). Skor hasil dari indikator *Antecedents* $914 : 1.380$ atau (dikali 100) menjadi 66%.

Kedua, indikator *Transactions* (Proses Implementasi Program Indonesia Pintar) terdiri dari 12 pernyataan no 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17. Jumlah nilai butir tersebut (tabel hasil kuesioner) $209+184+206+199+201+151+198+195+207+166+157+183 = 2.090$. Skor idealnya $4 \times 69 \times 12 = 3.312$ (4 = nilai tertinggi dari setiap jawaban pernyataan yang diajukan kepada responden, kriteria penilaian ini adalah berdasarkan pada Skala Likert. 69 = jumlah sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini, sedangkan 12 = jumlah pernyataan yang diajukan kepada responden dalam bentuk kuesioner). Skor hasil indikator *Transactions* $2.090 : 3.312$ (dikali 100) menjadi 63%.

Ketiga, indikator *output* (Hasil) terdiri dari 17 pernyataan no 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34. Jumlah nilai butir tersebut (tabel hasil kuesioner) $139+130+219+192+170+138+166+195+202+149+172+204+196+208+152+198+202 = 3.032$. Skor idealnya $4 \times 69 \times 17 = 4.692$ (4 = nilai tertinggi dari setiap jawaban pernyataan yang diajukan kepada responden, kriteria penilaian ini adalah berdasarkan pada Skala Likert. 69 = jumlah sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini, sedangkan 17 = jumlah pernyataan yang diajukan kepada responden dalam bentuk kuesioner). Skor hasil indikator *Output* $3.032 : 4.692$ (dikali 100) menjadi 64%.

Berdasarkan skor keseluruhan hasil penelitian dan perhitungan tiap-tiap indikator Evaluasi Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang (Studi Kasus: Program Indonesia Pintar di SMKN 1 Pandeglang) telah berjalan dengan BAIK hal ini karena jika dilihat berdasarkan dari indikator skor hasil penelitian, Evaluasi Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di Kecamatan

Kaduhejo Kabupaten Pandeglang (Studi Kasus: Program Indonesia Pintar di SMKN 1 Pandeglang) yang memiliki hasil perhitungan sebesar 66% tersebut akan masuk dalam kategori baik.

Pada hasil kuesioner berdasarkan teori *Stake*, peneliti masih menemukan beberapa masalah yang menyebabkan Evaluasi Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang (Studi Kasus: Program Indonesia Pintar di SMKN 1 Pandeglang) belum optimal. Berikut permasalahan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

Dilihat dari indikator *Outcomes* (monitoring dan evaluasi program) dapat dilihat bahwa siswa tidak melaporkan kepada sekolah terkait penggunaan dana Program Indonesia, sekolah tidak melakukan pengawasan terhadap siswa terkait penggunaan dana Program Indonesia Pintar, dan siswa tidak melakukan konsultasi dengan guru penanggungjawab terkait pemanfaatan dana Program Indonesia Pintar.

Namun, jika dilihat berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan lalu kemudian diperoleh nilai sebesar 6.202 dan dilihat dari pengukuran pada garis kontinum maka secara umum Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di SMKN 1 Pandeglang belum dapat dikatakan efektif namun sudah mengarah ke efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data yang telah dibahas dapat disimpulkan menjadi tiga indikator yaitu indikator *Antecedents* (kesiapan penerima PIP), indikator *Transactions* (pelaksanaan PIP), dan indikator *Outcomes* (pemanfaatan PIP) sebagai berikut:

1. valuasi Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang (Studi Kasus: Program Indonesia Pintar di SMKN 1 Pandeglang) pada indikator kesiapan penerima PIP secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik dengan persentase 66%.
2. Evaluasi Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang (Studi Kasus: Program Indonesia Pintar di SMKN 1 Pandeglang) pada indikator proses implementasi atau pelaksanaan PIP dengan nilai persentase sebesar 63% secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik.
3. Evaluasi Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang (Studi Kasus: Program Indonesia Pintar di SMKN 1 Pandeglang) pada indikator evaluasi dan pemanfaatan dana secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik dengan nilai persentase sebesar 64%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dilapangan dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang (Studi Kasus: Program Indonesia Pintar di SMKN 1 Pandeglang) telah berjalan dengan BAIK. Bahwasanya berdasarkan hasil uji hipotesis sebesar 66% melebihi nilai yang peneliti hipotesiskan yaitu sebesar 60%.

Hasil tersebut belum mencapai nilai optimal yang diharapkan. Bahwasanya peneliti masih menemukan beberapa pernyataan dalam indikator Evaluasi Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang (Studi Kasus: Program Indonesia Pintar di SMKN 1 Pandeglang)

dipaparkan sebagai berikut:

Dilihat dari indikator *Outcomes* (monitoring dan evaluasi program) dapat dilihat bahwa pihak sekolah kesulitan untuk memantau penggunaan dana Program Indonesia Pintar karena siswa tidak melaporkan kepada sekolah terkait penggunaan dana Program Indonesia Pintar, kurang maksimalnya monitoring sekolah terhadap siswa terkait penggunaan dana Program Indonesia Pintar untuk meminimalisir penyalahgunaan dana Program Indonesia Pintar oleh siswa untuk kepentingan diluar pendidikan, dan siswa tidak melakukan konsultasi dengan guru penanggungjawab terkait pemanfaatan dana Program Indonesia Pintar sehingga sekolah tidak mengetahui pemanfaatan dana Program Indonesia Pintar sudah maksimal dan efektif atau tidak untuk kegiatan atau kebutuhan siswa dalam hal Pendidikan.

REFERENSI

Buku:

Hasan Hamid, 2014. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wirawan. 2016. *Evaluasi Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Dokumen:

Peraturan Presiden Nomor 166 Tahun 2014

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Sumber Lain:

Biaya Satuan & Lini Masa Pengelolaan Program Indonesia Pintar. Diunduh dari: https://repositori.kemdikbud.go.id/21555/1/Puslitjak_2020_09_Biaya_Satuan_dan_Linimasa_Program_Indonesia_Pintar.pdf